

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Riqqah Hasanah Simatupang*, Listiorini

Prodi Manajemen, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹riqqahhasanah05@gmail.com, ²listiorini97@gmail.com

Email Korespondensi: riqqahhasanah05@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 181 perusahaan, metode penarikan sample yang digunakan ialah purposive sample, dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 100 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan pengolahan data statistik yang menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern, akan tetapi ukuran perusahaan tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, audit tenure terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Audit Tenure; Opini Audit Going Concern; Ukuran Perusahaan

Abstract—This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, solvency and audit tenure on going concern audit opinions with firm size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The type of research used in this research is associative with a quantitative approach method. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period which amounted by 181 companies, the sampling method used was purposive sample, with a total sample of 100 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis with statistical data processing using SPSS version 20.0 data processing application. The results of this study indicate that liquidity, profitability and audit tenure have no effect on going concern audit opinions. Firm size is able to moderate the relationship between the influence of liquidity on going concern audit opinions, but firm size is not able to moderate the relationship between the effect of profitability, audit tenure on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Liquidity; Profitability; Audit Tenure; Going Concern Audit Opinion; Company Size

1. PENDAHULUAN

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu (Adhityan, 2018).

Hal ini karena masalah keberlangsungan usaha secara implisit terkandung dalam laporan keuangan melalui transaksi-transaksi yang terjadi dan yang telah terjadi (Analdo, 2017). Kelangsungan usaha (*Going Concern*) adalah kesangsian besar tentang kelangsungan hidup berkaitan dengan ketidak mampuan perusahaan klien untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, karena klien tidak memiliki asset yang digunakan dalam proses kegiatan normal perusahaan dalam jumlah cukup untuk membayar utang (Arum, 2018:143).

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 181 perusahaan, terbagi dalam dua bagian yaitu bagian sektor industri dasar dan kimia sebanyak 77 perusahaan dan sektor industri barang konsumsi sebanyak 54 perusahaan dan sektor aneka industri sebanyak 50 perusahaan (www.idx.co.id).

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Pada umumnya perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan melaporkan laporan tahunan yang telah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang saat ini sudah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai yang telah disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang berisi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal akhir tahun buku.” Apabila melewati batas waktu tersebut maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini *audit going concern* dapat terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Saham Manufaktur *Delisting* (dikeluarkan) Dari BEI 2015 s/d 2019

Tahun	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan (IPO)	Tanggal Penghapusan (<i>Delisting</i>)
2015	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22 Des 1994	21 Jan 2015
	UNTX	Unitex Tbk	08 Jan 2008	07 Des 2015
	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	03 Agust 1992	03 Jul 2017
2017	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19 Agust 2010	16 Nop 2017
	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	06 Jan 1992	16 Nop 2017
	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014	18 Mei 2018
2018	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	04 Agust 1989	08 Okt 2018
	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Mar 1983	21 Mar 2018
2019	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Okt 2008	17 Jun 2019

Dari tabel 1 dapat terlihat daftar emiten manufaktur yang terpaksa harus *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 s/d 2019, yang mengalami fluktuatif, naik turun. Pada tahun 2015 ada sebanyak 2 perusahaan yang terpaksa harus *delisting* dari BEI, akibat tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*), namun pada tahun 2016 tidak ada perusahaan manufaktur yang *delisting* dari BEI, tetapi pada tahun 2017 jumlah perusahaan manufaktur yang *delisting* dari BEI justru meningkat dari tahun 2015 menjadi 3 perusahaan. Begitu juga pada tahun 2018 yang terdapat 3 perusahaan manufaktur yang terpaksa harus *delisting* dari BEI dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1 perusahaan yang harus *delisting* dari BEI. Pada dasarnya, alasan perusahaan-perusahaan tersebut dapat *delisting* dari BEI dikarenakan alasan yang sama, yaitu dikarenakan perusahaan telah mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka, dan Perusahaan Tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Opini Audit Going Concern

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (SPAP, 2011:341). Menurut Arens et al (2011:66), Opini *audit going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan auditor pada situasi kemungkinan bahwa klien tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar. Menurut Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016), Opini *audit going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.2 Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Menurut Fahmi (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33).

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.4 Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) sehubungan dengan pemberian jasa audit yang telah disepakati atau secara umum dapat juga diartikan

sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya (Krissindiastuti dan Ni Ketut, 2016). *Audit Tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan audite yang sama. *Audit tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Chariri, 2014).

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013:282), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Kemudian menurut Riyanto (2012:305), ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93), adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

2.6 Pengaruh likuiditas terhadap opini *audit going concern*

Hubungan likuiditas dengan opini audit yaitu jika semakin besar nilai likuiditas, maka kemampuan aset perusahaan dalam menanggung hutang yang akan segera jatuh tempo semakin baik, karena jumlah aset yang tersedia akan mampu membayar jumlah hutang yang akan segera jatuh tempo. Semakin kecil tingkat likuiditas maka akan menunjukkan rendahnya kemampuan aset perusahaan dalam menutupi jumlah hutang yang akan jatuh tempo, pada posisi seperti ini auditor mungkin akan memiliki keraguan terhadap *going concern* perusahaan. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Wasita (2019) yang memberikan bukti bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *audit going concern*.

2.7 Pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*

Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, menunjukkan kondisi kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik dimata auditor. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka akan menunjukkan terdapat permasalahan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini *audit going concern*. Oleh karena itu, untuk menghindari penerimaan opini *audit going concern* dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan bisa menunjukkan peningkatan laba sehingga akan memperbaiki profitabilitas perusahaan dan kondisi kelangsungan hidup perusahaannya. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Irwanto dan Tanusdjaja (2020), yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini *audit going concern*.

2.8 Pengaruh *audit tenure* terhadap opini *audit going concern*

Perikatan kerjasama yang terjalin lama dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opininya serta dapat menimbulkan ancaman. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman kedekatan (*family threat*). *Family threat* timbul akibat auditor bersimpati terlalu tinggi terhadap kepentingan pihak lain sebagai akibat dari kedekatan hubungan sehingga kinerja dari auditor tidak dapat maksimal. Auditor cenderung akan mengikuti peraturan akuntansi manajemen perusahaan dan tidak dapat bersikap objektif melaksanakan pekerjaannya dalam memberikan opini termasuk penilaian mengenai kelangsungan hidup perusahaan sehingga semakin kecil probabilitas perusahaan menerima opini *audit going concern* karena independensi auditor cenderung menurun (Arsianto dan Shiddiq, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Rizal (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *audit going concern*.

2.9 Pengaruh likuiditas terhadap opini *audit going concern* dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Aji dan Sari, 2019). Kaitannya dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka dinilai semakin mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menyebabkan semakin tinggi rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin tinggi kredibilitas suatu perusahaan sehingga auditor tidak akan meragukan kelangsungan hidup usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini *audit going concern*.

2.10 Pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern* dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Kaitan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan yang besar mempunyai jumlah modal, aset maupun instrumen lain yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Serta memiliki kegiatan operasional yang besar pula, sehingga membuat perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar yang mampu mencukupi untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan membuat investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan dari luar. Perusahaan yang mampu mengelola laba,

total aset dan hutang maka akan meningkatkan ukuran perusahaan yang maksimal. Tentu hal ini diinginkan para investor, karena ukuran perusahaan yang tinggi mampu memakmurkan para pemegang saham serta akan dapat menghasilkan profitabilitas yang mencukupi untuk menyelesaikan kewajibannya, menjaga kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan membuat investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*.

2.11 Pengaruh *audit tenure* terhadap opini *audit going concern* dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Kaitan antara *audit tenure* dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka *fee* yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor akan semakin besar yang membuat independensi akan semakin hilang, maka khawatirnya perusahaan besar tidak akan diragukan lagi masalah kelangsungan hidup usahanya tanpa mempertimbangkan hal-hal yang seharusnya menjadi pertimbangan auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiati (2020) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap opini *audit going concern*.

2.12 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern*

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi menambah kepercayaan terhadap perusahaan juga memberikan tanda bahwa suatu perusahaan jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan (Safitri & Akhmadi, 2017). Perusahaan skala besar dengan manajemen yang tersusun dengan baik lebih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga auditor menunda mengungkapkan opini *going concern* karena dianggap mereka mampu mengatasi kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi. Semakin besar perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini *audit going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *audit going concern*.

2.13 Sample dan Sumber Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 menggunakan purposive sampling. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	,000	,000	,077	1	,782	1,000
	Profitabilitas	,028	,026	1,158	1	,282	1,029
	<i>audit_tenure</i>	-,050	,186	,073	1	,787	,951
	Constant	-,442	,164	7,304	1	,007	,643

a. Variable(s) entered on step 1: likuiditas, profitabilitas, *audit_tenure*.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -0,442 + 0,000 + 0,028 - 0,050 + 0,000$$

1. Koefisien regresi variabel likuiditas (X_1) sebesar 0,000; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka opini *audit going concern* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 satuan.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar 0,028; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka opini *audit going concern* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,028 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_3) sebesar - 0,050; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *audit tenure* mengalami kenaikan 1%, maka opini *audit going concern* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,050 satuan.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model (*overall model fit*) adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*.

Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai -2LL). Kriteria pengujianya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*Block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (*Block number* =1), apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal lebih besar dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016:332). Untuk hasil pengujian untuk menilai keseluruhan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Likelihood

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
	1	670,509	-,424
Step 0	2	670,504	-,431
	3	670,504	-,431

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 670,504

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	669,130 ^a	,003	,004

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan dari step 0 (670,504) ke step 1 (669,130), hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk lebih baik, maka H₀ diterima (Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data).

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Berikut adalah hasil pengolahan data uji *Hosmer and Lemeshow's* yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji *Hosmer and Lemeshow's*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,170	8	,106

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Hosmer and Lemeshow's* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,106, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,106 > 0,005$), kesimpulannya model dalam penelitian ini dinilai mampu memprediksi nilai observasi, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji *Hosmer and Lemeshow's* dengan menggunakan nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dengan dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 329):

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $> 0,05$ maka model mampu memprediksi nilai observasi.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $< 0,05$ maka model tidak mampu memprediksi nilai observasi.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji *Nagelkerke's R Square* yang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji R² (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	669,130 ^a	,003	,004

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dapat diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,004. Kriteria pengujian dalam uji R^2 ini dilihat dari nilai koefisien determinasi (antara 0 sampai 1), nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:333). Kesimpulannya, kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

d. Matriks Klasifikasi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matriks klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 7. Uji Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		opini_audit_gc		
		Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Non Going Concern	239	4	98,4
	Opini Audit Going Concern	42	15	26,3
Overall Percentage				84,7

a. The cut value is ,500

Secara keseluruhan berarti bahwa 84,7% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut (mendekati nilai persentase 100%) mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai regresi logistik yang baik.

3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara parsial dengan uji *Wald* dan pengujian secara simultan dengan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

a. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Ghozali, 2016:335). Dimana kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* adalah:

1. Jika nilai *p-value* > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai *p-value* < 0,05, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step		1,374	,712
Step 1	Block	1,374	,712
	Model	1,374	,712

Berdasarkan hasil olah data pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* pada tabel IV.7 dapat dilihat nilai *p-value* sebesar 0,712 dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Kriteria pengujiannya dinilai dengan melihat tabel hasil uji *Wald* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika *p-value* > 0,05 (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $p\text{-value} < 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji *wald* (uji t) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	,000	,000	,077	1	,782	1,000
	Profitabilitas	,028	,026	1,158	1	,282	1,029
	audit_tenure	-,050	,186	,073	1	,787	,951
	Constant	-,442	,164	7,304	1	,007	,643

a. Variable(s) entered on step 1: likuiditas, profitabilitas, audit_tenure.

Berdasarkan dari tabel 9, maka:

- Likuiditas memiliki nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikan yaitu $0,782 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikan yaitu $0,282 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berarti H_2 ditolak dan H_0 diterima.
- Audit tenure* memiliki nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikan yaitu $0,787 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima.

3.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel *moderating* jika memenuhi kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Suatu variabel dikatakan sebagai *moderating* jika nilai koefisien negatif dan probabilitas atau signifikansi $<$ alpha 0,05.
- Suatu variabel dikatakan bukan sebagai *moderating* jika nilai koefisien positif dan probabilitas atau signifikansi $>$ alpha 0,05.

Uji MRA dalam penelitian ini menggunakan model residual. Uji MRA dengan model residual dalam penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

Persamaan $\Rightarrow (Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e)$

MRA I $\Rightarrow Z_1 = a_2 + b_4X_1 + e_1$ (Persamaan 2)

$e\text{ absolute} = a_3 - b_5Y$ (Persamaan 3)

MRA II Z2 $\Rightarrow a_4 + b_6X_2 + e_2$ (Persamaan 4)

$e\text{ absolute} = a_5 - b_7Y$ (Persamaan 5)

MRA III Z3 $\Rightarrow a_6 + b_8X_3 + e_3$ (Persamaan 6)

$e\text{ absolute} = a_7 - b_9Y$ (Persamaan 7)

a. Uji MRA I

Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji MRA I yang dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Uji MRA I Persamaan 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,182	,334		78,408	,000
	likuiditas	,002	,001	,109	2,437	,015

a. Dependent Variable: ukuran_perusahaan

Tabel 11. Uji MRA I Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,849	,182		21,186	,000
opini_audit_gc	-,035	,289	-,005	-,122	,903

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dari tabel di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 26,182 + 0,002X_1 + 0,001 \text{ (Persamaan 2)}$$

$$0,289 = 3,849 - 0,035 Y \text{ (Persamaan 3)}$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel 11 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA I persamaan 3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar $-0,035$, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,015 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini *audit going concern*.

b. Uji MRA II

Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji MRA II yang dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Uji MRA II Persamaan 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,936	,257		104,633	,000
profitabilitas	-,068	,059	-,052	-1,152	,250

a. Dependent Variable: ukuran_perusahaan

Tabel 13. Uji MRA II Persamaan 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,881	,182		21,358	,000
opini_audit_gc	-,040	,289	-,006	-,139	,890

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari tabel di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 26,936 - 0,068X_2 + 0,059 \text{ (Persamaan 4)}$$

$$0,289 = 3,881 - 0,040 Y \text{ (Persamaan 5)}$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel 13 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA II persamaan 5 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar $-0,040$, akan tetapi memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,250 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi bagi pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*.

c. Uji MRA III

Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan uji MRA III yang dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Uji MRA III Persamaan 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,888	,292		91,956	,000
audit_tenure	-,240	,454	-,024	-,529	,597

a. Dependent Variable: ukuran_perusahaan

Tabel 15. Uji MRA III Persamaan 7

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	3,897	,181		21,557	,000
opini_audit_gc	-,031	,288	-,005	-,107	,915

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Dari tabel di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 26,888 - 0,240X_3 + 0,454 \text{ (Persamaan 6)}$$

$$0,288 = 3,897 - 0,031 Y \text{ (Persamaan 7)}$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat kita lihat pada tabel 15 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA III persamaan 7 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,031, akan tetapi memiliki tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,915 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi bagi pengaruh *audit tenure* terhadap *opini audit going concern*.

4. KESIMPULAN

Variabel likuiditas profitabilitas dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap *opini audit going concern* tetapi tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit tenure* terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *opini audit going concern*, seperti umur perusahaan, ukuran KAP, kualitas auditor, *audit delay* dan lain sebagainya. Selain penambahan variabel diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini

REFERENCES

- Adhityan, O. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Afiati, N. (2020). "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* terhadap Opini *Audit Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sub Sektor *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Analdo, T.P. (2017). "Pengaruh Besaran KAP, *Financial Distress*, *Audit Tenure Disclosure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Andini, B.N., Soebandi., dan Yantik, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, Vol. 19 No. 2
- Arsianto, M.R., dan Shiddiq, N.R. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Audit Going Concern*". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3
- Arum, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Chariri, A. (2014). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–15.
- Hanafi, M.M., dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irwanto, F., dan Tanusdjaja, H. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017)". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 2, No.1
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiausti, M., dan Ni Ketut, R. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini *Audit Going Concern*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1*.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Safitri dan Akhmadi (2017). "Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. P-ISSN: 1978-2241 E-ISSN: 2541-1047
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Wasita, P.A.A. (2019). “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern*”. *Vol. 14. No. 1: 22-30.*